

Metode Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman

Khoirunnisah daulay
Khoirunnisahdaulay04@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

ABSTRACT

The background of the problem in this research is the santriyati at Pondok Pesantren An-Nur, Kec. Panyanggar, Padangsidimpuan City, learning interpretation with the methods applied by the curriculum of the Islamic boarding school, different from other pesantren but having the same goal, namely enriching the treasures of knowledge. The research entitled Tafsir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Method at Pondok Pesantren an-Nur, Panyanggar Village, Padangsidimpuan City, has a problem formulation, namely how the Tafsir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan method at Pondok Pesantren An- Nur Panyanggar, Padangsidimpuan City. The purpose of this study was to determine the method of Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan at the An-Nur Panyanggar Islamic Boarding School, Padangsidimpuan City. This research is a field research that uses data collection techniques, namely, by observation, interviews, and documentation, but also takes several books related to the author's research. The method used in this research is descriptive. The results of this study indicate that the Tafsir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Tafsir Method at An-Nur Islamic Boarding School in Panyanggar Village, Padangsidimpuan City is to use the method of translating sentence-by-sentence then translating the verses followed by translating the whole. For the next meeting, there will be a repetition of past discussions using the method of reading, translating and repeating the mufridats, in order to remember the lessons that have passed.

Keywords: Method, Study, Interpretation

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama akhir zaman memiliki sumber yang permanen, berupa al-Qur'an dan sunnah yang sudah pasti dapat menjawab semua permasalahan-permasalahan baru yang muncul di tengah-tengah kaum Muslimin, dan yang akan terjadi sampai hari kiamat kelak, baik permasalahan yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan makhluknya di dalam al-Qur'an. Pengaturan ini dimulai dari aspek akidah, syariah, akhlak, serta seluruh cabang-cabangnya. Aspek-aspek tersebut sudah mencakup hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya.

Berbicara tentang metode pembelajaran berarti berbicara dunia pendidikan, didalam dunia pendidikan, guru sebagai salah satu komponen pendidikan dan merupakan suatu bidang profesi, mempunyai peranan yang sangat vital didalam proses belajar mengajar untuk

membawa anak didiknya kepada kedewasaan dalam arti yang sangat luas. Bahkan boleh dikatakan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar ini terletak ditangan guru.¹ Dan terutama juga Keberhasilan dalam mendidik anak sangat tergantung bagaimana cara orangtua memperlakukan anak-anaknya.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji". Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti "buku-buku suci", "buku-buku agama" atau "buku-buku tentang ilmu pengetahuan". Diluar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini

¹Ahmad Syurbasyi, *Study Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jambi : Kalam Mulia, 1999), h. 7

²Hasiah, *Mengintip Keberadaan Anak Dalam Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny : Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahaan dan Pranata Sosial, Vol.6, No.1, (2020), h.82.

disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatera Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).³Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz/ustadzah. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan peribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan

³Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99.

kehidupan bangsa. adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua. Pesantren merupakan salah satu wadah dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama salah satunya tafsir. Tafsir yang dikemukakan para ulama tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Urutan ayat-ayat dalam surat berdasarkan perintah atau petunjuk dari Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan urutan tersebut bukan atas dasar urutan masa turunnya.⁴ Ilmu ini akan ditemukan contoh kasusnya dalam kitab fiqh. Maka banyak membaca kitab fiqh, jika ada dalilnya maka amal baik selanjutnya adalah mentakhhrijnya dan kritik matan. Jika tidak ada

⁴Sawaluddin Siregar, *Munâsabât Al-Qur'an Perspektif Burhanuddin Al-Biqâ'i*, Jurnal Yurisprudencia : Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 87.

dalilnya maka amal wajibnya tentu mencari dalilnya.⁵ Dengan hal itu, maka untuk menafsirkan ayat al-Qur'an akan mudah untuk dikaji oleh para jema'ah dan merupakan penjelasan makna-makna serta kesimpulan hikmah dan hukum-hukum.

Pelajaran kitab tafsir ini tidak lepas dari kondisi perkembangan bahasa Arab pada masanya yang pada saat itu mengalami kemerosotan yang parah sekali. Faktor penyebab yang paling utama ialah banyak berhubungannya bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang tidak berbahasa Arab, yaitu bangsa Persia, Turki, dan India. Akibatnya, bahasa Arab tidak mudah lagi dimengerti oleh orang-orang Arab asli karena susunan kalimatnya mulai berbelit-belit mengikuti susunan bahasa 'ajam.⁶

⁵Dame Siregar, *Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh wa al-Mansukh)*, Jurnal al-Fawatih : Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 94.

⁶Mashuri Sirojuddin Iqbal, *Ilu Tafsir*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1987), h. 87

Akan tetapi kedudukan tafsir sangat tergantung pada materi yang dibicarakan (ditafsirkan). Materi tafsir itu adalah al-Qur'an itu sendiri yang mempunyai kedudukan yang mulia, hal ini disebabkan oleh al-Qur'an itu adalah kalam Allah SWT⁷. Al quran adalah sumber hukum bagi bagi ummat islam. bukti alquran itu merupakan petunjuk bagi Nabi saw dalam mengembangkan agama Islam atau menganjak ummatnya kejalan yang benar adalah Alquran tidak diturunkan sekali gus, namum alquraan diturunkan secara berangsur-angsur. Alquran adalah merupakan wahyu di berikan Allah kepadaNya.⁸

Selanjutnya, penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia sudah banyak, baik itu penafsir yang menggunakan metode *tahlily*, maupun menggunakan metode

⁷Ahmad Syurbasyi, *Studi Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jambi : Kalam Mulia, 1999), h. 15.

⁸Muhammad Arsad Nasution, *Pendekatan Dalam Tafsir*, Jurnal Yurisprudencia : Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 147.

maudhu'i. perkembangan penulisan tafsir al-Qur'an di Nusantara mempunyai sejarah yang amat panjang. Perkembangan hukum Islam tergantung sangat ditentukan oleh pribadi fukaha, lingkungan sosial dan politik.⁹ Berdasarkan referensi, sejarah dan perkembangan penulisan tafsir al-Qur'an sudah dimulai pada abad 15 hingga abad ke-17, walaupun penulisannya belum lengkap 114 surah atau 30 juz. Dalam al-Qur'an, banyak memberikan "arahan atau nilai-nilai positif yang harus dikembangkan, juga nilai-nilai negatif yang semestinya untuk dihindarkan."¹⁰ Sedangkan metode penulisan buku Tafsir *Ijmali* lebih condong menggunakan metode *tahlily*, yaitu penulisan tafsir yang mengacu pada urutan surat yang ada dalam mushaf atau mengacu pada turunnya wahyu.

⁹Ikhwanuddin Harahap, *Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam di Era Millenial*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Kesyarahan dan Keperdataan, Vol. 5, No.1, (2019), h. 2.

¹⁰Dahliati Simanjuntak, *Etika Berbahasa Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Yurisprudencia : Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 56.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian Lapangan (*Field research*) sedangkan pendekatannya Kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz kepala yayasan Pondok Pesantren an-Nur ustadz Pondok Pesantren an-Nur, santriwati. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berkaitan baik itu jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan, berupa hasil wawancara dan dokumen-dokumen mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana

metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Metode tafsir adalah kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Yang peneliti temukan disini ada 4 metode yaitu metode tahlili, ijmal, muqarrin dan maudu'i. Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hasanuddin selaku guru di bidang tafsir Ustadz mengatakan bahwa metode yang di terapkan di Pondok Pesantren an-Nur. Yaitu ustadz terlebih dahulu membacakan kitab tafsir yang ingin di pelajari, kemudian para santri mendengarkan ataupun menyimak bacaan ustadz dengan teliti guna untuk lebih memahami ayat-ayat yang di pelajari, kemudian ustadz menyuruh salah satu santri untuk mempraktekkan bacaan yang sudah di bacakan

ustadz, guna untuk melihat kekurangan para santri dalam memahami kitab tersebut.¹¹ kemudian Ustadz mengartikan, menerjemahkan ayat per ayat, dan Ustadz juga menanyakan mufrodat-mufrodatnya agar santri lebih menguasai bahasa arabnya sedang santri mendengar serta menulis arti yang sudah disampaikan Ustadz pada kitab mereka masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya Ustadz menyuruh santrinya satu persatu membacakan serta menjelaskan pelajaran tafsir yang sudah dijelaskan, jadi santri berperan aktif, sementara ustadz dapat melihat kemampuan para santrinya masing-masing. Dan juga para santri tidak mudah melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah lewat.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang di terapkan di

¹¹Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

¹²Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

pondok pesantren an-anur panyanggar kota padangsidimpuan ialah metode ijmal. Metode ijmal adalah menafsirkan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global, secara ringkas, mudah di pahami di banyak kalangan. Metode Ijmal, yaitu cara penyampaian pembeajaran tafsi ustadz terlebih dahulu membacakan kitab tafsir yang ingin di pelajari, kemudian para santri mendengarkan ataupun menyimak bacaan ustadz dengan teliti guna untuk lebih memahami ayat-ayat yang di pelajari, kemudian ustadz menyuruh salah satu santri untuk memperaktekkan bacaan yang sudah di bacakan ustadz, guna untuk melihat kekurangan para santri dalam memahami kitab tersebut.¹³ kemudian Ustadz mengartikan, menerjemahkan ayat per ayat, dan Ustadz juga menanyakan mufrodat-mufrodatnya agar santri lebih

¹³Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

menguasai bahasa arabnya sedang santri mendengar serta menulis arti yang sudah disampaikan Ustadz pada kitab mereka masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya Ustadz menyuruh santrinya satu persatu membacakan serta menjelaskan pelajaran tafsir yang sudah dijelaskan, jadi santri berperan aktif, sementara ustadz dapat melihat kemampuan para santrinya masing-masing. Dan juga para santri tidak mudah melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah lewat.¹⁴

Adapun tentang faktor tingkat keberhasilan dalam belajar tafsir di pondok pesantren an-Nur panganggar, rata-rata atas dorongan diri sendiri, salah satunya motivasi dari diri sendiri dan juga motivasi dari orang tua. Sehingga dalam pembelajaran tafsir ini dapat berjalan sesuai arahan ustadz. Dilihat dari faktor keberhasilan ada keterbatasan pada masing-masing santri,

¹⁴Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

dikarenakan kurangnya pemahaman dalam membaca al-Qur'an, karena tidak semua santri pandai membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidahnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriyati yang bernama Nur Halizah ia mengatakan bahwa hambatan dalam belajar tafsir yaitu dalam mengartikannya, disamping itu mudah lupa¹⁵.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriyati yang bernama Nur Hidayah siregar ia mengatakan bahwa selama proses belajar tafsir ada hambatan yang ia hadapi yaitu timbulnya rasa malas, rasa mengantuk¹⁶.

Ada juga santriyati yang bernama Fatimah Zahra ia mengatakan bahwa selama proses belajar tafsir yaitu ia sering tidak mengulang-ulang pelajaran yang sudah lewat, jadi apabila di suruh

¹⁵ Wawancara dengan Santriyati yang bernama Nur Halizah, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁶ Wawancara dengan santriyati yang bernama Nur Hidayah, Tanggal 21 Maret 2022

ustadz mengulang pelajaran yang sudah lewat ia pun kurang paham¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Hasanuddin selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar para santri masih ada keterbatasan dalam belajar tafsir di karenakan kurangnya pemahaman dalam membaca al-Qur'an¹⁸.

Adapun tingkat keberhasilan dalam belajar tafsir di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidempuan dilihat dari hasil wawancara dari beberapa santri dan juga ustadz.

¹⁷ Wawancara dengan santriyati yang bernama Fatimah Zahra, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁸ Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 21 Maret 2022

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidempuan menggunakan metode tafsir Ijmali.

Belajar tafsir as-Sa'di di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar kota padangsidempuan dimulai dari kelas I, II dan III Aliyah yang di mana di mulai dari kelas I dari surah al-Fatiha kemudian dilanjutkan dari belakang yaitu suroh an-Nas. Selanjutnya kelas II aliyah dimana di mulai dari Juz 29 dan yang terakhir kelas III aliyah Juz 28.

Metode yang di gunakan yaitu membaca, Ustadz membacakan terlebih dahulu ayat yang ingin dibahas, kemudian menyuruh salah satu santrinya untuk mencontohkan yang Ustadz bacakan tadi, guna untuk melihat bagaimana kemampuan ataupun kekurangan para santrinya tersebut. Kemudian dilanjutkan Ustadz menerjemahkan ataupun

mengartikan ayat per ayat, sedangkan para santri mendengarkan bacaan ustadz dan menulis penjelasan Ustadz di buku mereka masing-masing.

Santri mengulangi ayat yang di bacakan Ustadz tersebut, selanjutnya mengulangi pelajaran minggu yang telah lewat guna untuk lebih mengingatkan lagi kepada para santri. Kemudian membahas pelajaran yang selanjutnya yaitu menerjemahkan tafsir ayat per ayat kemudian di terjemahkan keseluruhan.

Referensi

a. Sumber Buku

- Anwar, Rosihan, dkk, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- AgamaDepertemen RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, Jakarta:PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Riddell, Peter, G, *Islam and The Malay-Indonesian World Transmision and Responses*, Honolulu:University of Hawaii Press, 2001.
- SirojuddinMashuri Iqbal, *Ilmu Tafsir*, Bandung : Penerbit Angkasa, 1987.
- Syurbasyi, Ahmad *Studi Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jambi : Kalam Mulia, 1999.

a. Sumber Jurnal

- Sati, Ali, *Mengelola Konflik Dalam Rumah Tangga (Catatan Kecil Sebuah Pernikahan Dalam Islam)*, Jurnal El-Qanuniy : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Ari Enghariono, Desri, *Interpretasi Ayat-Ayat Pernikahan Wanita Muslimah Dengan Pria Non Muslim Perspektif Rasyid Ridha Dan Al-Maraghi*, Jurnal al-Fawatih : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No.2, 2020.
- Damanik, Agustina, *Pemikiran Ai Syari'ati Tentang Imamah*,

Jurnal Yurisprudentia : Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 2, No. 2, 2016.

- Siregar, Dame, *Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh wa al-Mansukh)*, Jurnal al-Fawatih : Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Harahap, Ikhwanuddin. *Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam di Era Millenial*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Kesyarahan dan Keperdataan, Vol. 5, No.1, 2019.
- Hasiah. *Mengintip Keberadaan Anak Dalam Al-Qur'an*.Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial 6, no.1 2020.
- Siregar, Fatahuddin Aziz. *Langkah-langkah Mengetahui Maqasid Asy-Syari'ah*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Siregar, Sawaluddin. *Wasilah Ibadah Agung yang Banyak Terselewengkan*, Jurnal Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Siregar, Syapar Alim. *Keringanan Dalam Hukum Islam*, Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Vol. 5, No. 2, 2019.